

## **Peran Gereja dalam Membina Moderasi Beragama Melalui Pelayanan Kesehatan Gratis di Cileungsi**

Martha Mulyani Kurniawan

[mmulyanikurniawan@gmail.com](mailto:mmulyanikurniawan@gmail.com)

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor

---

### ***Abstract***

*The government's efforts to implement public health programmes are very limited, given the country's limited financial conditions. The state budget is so much absorbed to win back public health. Not all public health costs are covered by BPJS/JKN and KIS, so not a few communities need help in this health. The Church has a role in the fulfilment of the great faith of Jesus Christ through the ministry that can be performed by the church as a manifestation of God's love that does not look at race, tribe, language and religion, but rather does as Jesus did for the glory of His name and the presence of the church can be a blessing to the priests around the church. The cooperation between the church and the shepherds and herdsmen under the patronage of the BKSG of Bogor district, which has a community care program in terms of health and has collaborated with the partners of the hospitals in Bogor District, is an attempt to preach the great faith of Jesus Christ in helping the people to carry out free health services so that the church can help the people and the government to create a healthy, tolerant society so that a congregation of religious people is created as proof that the Indonesian nation is a nation that has differences but remains united under the umbrella of Pancasila and UUD 1945.*

***Keywords:*** Church Role; Religious Moderation; Health Service

### **Abstrak**

Upaya pemerintah dalam melaksanakan program kesehatan masyarakat sangat terbatas, mengingat kondisi keuangan negara yang juga terbatas. Anggaran negara sangat banyak terserap untuk menanggulangi kesehatan masyarakat. Tidak semua biaya untuk kesehatan masyarakat tercover oleh BPJS/JKN dan KIS, sehingga tidak sedikit masyarakat yang memerlukan bantuan dalam hal kesehatan ini. Gereja memiliki peran dalam pelaksanaan amanat agung Yesus Kristus melalui pelayanan yang bisa dilakukan oleh gereja sebagai

perwujudkan kasih Allah yang tidak memandang ras, suku, bahasa dan agama, melainkan melaksanakan seperti yang Yesus lakukan untuk kemuliaan namaNya dan kehadiran gereja dapat menjadi berkat bagi masyarakat di sekitar gereja. Kerjasama gereja dan gembala serta bernaung di bawah naungan BKSG kabupaten Bogor yang memiliki program peduli masyarakat dalam hal kesehatan dan telah bekerjasama dengan rekanan rumah sakit-rumah sakit di kabupaten Bogor merupakan upaya guna memberitakan amanat agung Yesus Kristus dalam membantu masyarakat untuk melaksanakan pelayanan kesehatan gratis sehingga gereja dapat membantu masyarakat dan pemerintah guna mewujudkan masyarakat sehat, penuh toleransi sehingga tercipta kerukunan umat beragama sebagai bukti bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki perbedaan namun tetap bersatu di bawah naungan Pancasila dan UUD 1945.

Kata-kata kunci: Peran Gereja; Moderasi Agama; Pelayanan Kesehatan

---

## **Pendahuluan**

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan umat manusia. *Men Sana Incorpor Sano* merupakan slogan yang sangat terkenal yaitu didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Pencetus atau penemu semboyan *men sana in corpore sano* adalah seorang penyair bernama Decimus Iunius Juvenalis.<sup>1</sup>

Besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga termiskin atau terkaya untuk pengobatan dapat membebani perekonomian rumah tangga. Hal ini mengarah kepada pengeluaran Katastropik. Pengeluaran Katastropik (2002) terjadi ketika total pengeluaran medis dari rumah tangga melebihi (exceed) 10% dari total pengeluaran rumah tangga tersebut untuk pengeluaran non medis. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada pasien

---

<sup>1</sup> <https://www.kompas.com/sports/read/2022/06/09/02000078/arti-men-sana-in-corpore-sano-dalam-olahraga>.

umum di poli jantung RSUD dr. M. Soewandhi Surabaya dapat disimpulkan bahwa dari 17 pasien, sebanyak 12 orang (70,6%) berpendapat terbebani dengan biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan kesehatan.<sup>2</sup> Banyak penelitian telah mengkaji peran pemerintah dan lembaga kesehatan dalam menangani masalah kesehatan masyarakat, namun peran gereja dalam konteks moderasi beragama melalui pelayanan kesehatan gratis belum banyak diteliti.<sup>3</sup> Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan fokus pada bagaimana gereja dapat berperan aktif dalam membantu masyarakat sekitar, tanpa memandang suku, bahasa, dan agama, serta membina kerukunan umat beragama.

Keadaan seperti ini sudah seharusnya diselesaikan dengan baik oleh semua pihak baik oleh pemerintah maupun masyarakat dan gereja yang diperintahkan Tuhan untuk menjadi saksi Kristus dimanapun berada. Gereja yang melaksanakan amanat agung Yesus Kristus perlu berperan aktif dalam memperhatikan dan mempedulikan masyarakat di sekitar lingkungan gereja berada tanpa memandang suku, bahasa, agama dan membina kerukunan antar umat beragama sebagai wujud moderasi beragama. Berdasarkan wawancara dengan Pdt. Eliakim Nababan, mengenai peran serta gereja dalam hal kesehatan masyarakat dalam rangka membina moderasi beragama antar umat beragama yang ada di sekitar Gereja Pentakosta Indonesia, bahwa keadaan ekonomi sangat mempengaruhi jemaat dan umat beragama lain untuk berobat dan memeriksakan kesehatan mereka. Lingkungan sekitar gereja terdapat wihara yang cukup besar dan memang di wilayah tersebut belum pernah diadakan pengobatan gratis bagi warga masyarakat sekitar gereja. Mengingat

---

<sup>2</sup> JRien Gloria Sihombing, Thinni Nurul R, Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia volume 1 Nomor 1 januari-Maret 2013

<sup>3</sup> Lih: Darmawan. "Toleransi dan Perdamaian dalam Masyarakat." *Jurnal Sosial dan Politik* 4, no. 2 (2019): 67-78; Naul. "Manfaat Toleransi dalam Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 3 (2019): 45-58.

hal tersebut di atas maka penulis bekerjasama dengan BKSG Kab Bogor mengadakan bakti sosial yang bekerjasama dengan Rumah sakit EMC untuk pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat di sekitar Gereja Pentakosta Indonesia sebagai wujud kepedulian sosial dan kerukunan umat beragama dalam rangka moderasi beragama di wilayah Cileungsi.

## Metode

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “Suatu Penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.”<sup>4</sup> Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>6</sup> Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun kegiatan disini adalah peran Gereja dalam membina moderasi beragama melalui pelayanan kesehatan gratis bagi di Cileungsi-Bogor.

## Hasil dan Pembahasan

Masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih

---

<sup>4</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Tarsoto; Bandung, 1995), 58

<sup>5</sup> Musfiqon, Panduan lengkap *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Public Publisher, 2012), 56

<sup>6</sup> Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1984), 64.

rendah. Tingkat kesehatan masyarakat yang tidak merata dan sangat rendah khususnya terjadi pada masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh. Perilaku masyarakat yang masih tidak higienis ditambah lagi dengan tidak adanya sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung berdampak pada kesehatan masyarakat yang tinggal pada pemukiman kumuh tersebut. Banyak masalah kesehatan masyarakat yang mungkin akan timbul yang tidak mendapat perhatian kesehatan.<sup>7</sup>

Kecamatan Cileungsi adalah salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bogor. Posisi geografis kecamatan Cileungsi yang dekat dengan Provinsi DKI Jakarta membuatnya mengalami perkembangan wilayah yang pesat. Geliat ekonomi di wilayah ini juga tampak meningkat.<sup>8</sup> Namun fakta di lapangan banyak masyarakat Cileungsi yang masih mengalami kesulitan ekonomi dan dapat dikatakan jauh dari tingkat sejahtera.

Masyarakat Cileungsi merupakan masyarakat yang madami dimana kehidupan masyarakat memiliki norma-norma yang baik dalam membangun, memaknai dan menjalani kehidupan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Toleransi umat beragama pun terasa sangat baik dimana rumah-rumah ibadah berdiri saling berdekatan dan toleransi umat beragama sangat terasa sehingga hal ini memberikan pemahaman bahwa masyarakat cileungsi memiliki toleransi umat beragama yang tinggi.

Mengingat ekonomi di Cileungsi yang masih belum bangkit setelah terjadi pandemi covid-19, membuat masyarakat yang sakit tidak berani pergi berobat ke dokter ataupun rumah sakit mengingat mahalnya biaya pengobatan bagi mereka dan terkadang obat-obatan, laboratorium tidak di tanggung oleh

---

<sup>7</sup> Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol 1, No.4. Mei 2012

<sup>8</sup> Awang Surya, Analisis Faktor Penghambat UMKM di Kecamatan Cileungsi, Jurnal Ekobis : Ekonomi, Bisni dan manajemen Vol 11 Nomor 2 ( 2021 )

BPJS atau Kartu Indonesia Sehat. Sehingga masyarakat yang sudah mengalami kesulitan dalam ekonomi, akan semakin berat beban hidupnya ketika sakit. Program kesejahteraan di bidang kesehatan belum sepenuhnya bisa dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat.

### 1. Kesehatan masyarakat

Kesehatan masyarakat mengandung dua unsur kata dasar yaitu sehat dan masyarakat. Konsep sehat tersebut diartikan sebagai kondisi sejahtera dari badan, jiwa dan sosial sehingga dapat beraktivitas secara produktif ekonomis dan masyarakat.<sup>9</sup> Kesehatan sangat penting dan merupakan hal yang mendasar tanpa memandang suku, agama, budaya, bangsa dan lain sebagainya. Dan kesehatan memegang peranan penting dalam kehidupan dalam masyarakat.

Kesehatan masyarakat adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan menggunakan serangkaian upaya yang sekurang-kurangnya terdiri dari unsur atau ciri-ciri sebagai berikut : (a) berbasis masyarakat; (b) berorientasi pencegahan dan/atau peningkatan derajat kesehatan; (c) dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh lintas sektoral; (d) melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi.<sup>10</sup> Winslow seorang ahli kesehatan masyarakat pada tahun 1920 merumuskan definisi kesehatan masyarakat yaitu kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni: mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui : Usaha-usaha Pengorganisasian Masyarakat” untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular,

---

<sup>9</sup> Kori Puspta Ningsih, Ida Untari, *Dasar-dasar Kesehatan masyarakat* (Sukoharjo, Pradina Pustaka, 2022), 1

<sup>10</sup> Ibid.,1

pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan serta pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.<sup>11</sup>

Proses pelayanan kesehatan tidak bisa dipisahkan dari pembiayaan kesehatan. Biaya Kesehatan ialah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, maka biaya kesehatan dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu berdasarkan :

1. Penyedia Pelayanan Kesehatan ( Health Provider ), adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk dapat menyelenggarakan upaya kesehatan, maka dilihat pengertian ini maka dilihat pengertian ini bahwa biaya kesehatan dari sudut penyedia pelayanan adalah persoalan utama pemerintah dan ataupun pihak swasta, yakni pihak-pihak yang akan menyelenggarakan upaya kesehatan. Besarnya dana bagi penyedia kesehatan lebih menunjuk kepada seluruh biaya investasi (invest cost) serta seluruh biaya operasional (operational cost).
2. Pemakai Jasa Pelayanan ( Health customer ) adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk dapat memanfaatkan jasa pelayanan. Dalam hal ini biaya kesehatan menjadi persoalan utama para pemakai jasa pelayanan, namun dalam batas-batas tertentu pemerintah juga turut serta, yakni dalam rangka terjaminnya pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkannya.

---

<sup>11</sup> Dr. Sri Syatriani, SKM,M.Kes, Hasnawati S,SKM, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, ( Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023 ),11.

Besarnya dana bagi pemakai jasa pelayanan lebih menunjuk pada jumlah uang yang harus dikeluarkan ( out of pocket ) untuk dapat memanfaatkan suatu upaya kesehatan (Azwar, 1999)<sup>12</sup>

Kehadiran negara bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap warga negara. Negara berkewajiban melaksanakan fungsinya menyediakan kebutuhan hidup yang berkaitan dengan hidup masyarakatnya. Hak atas kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan merupakan salah satu hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia. Tingkat kesehatan merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara.<sup>13</sup> Bukan saja Pemerintah yang harus bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat, melainkan masyarakat sendiri perlu saling memperhatikan dan mempedulikan lingkungan sekitarnya sehingga masyarakat dapat memperoleh kesehatan yang baik.

## 2. Peran gereja dalam moderasi beragama

Gereja berasal dari bahasa Portugis *igreja* dan Bahasa Yunani ekklesia yang berarti dipanggil keluar ( ek=keluar; klesia dari kata kaleo =memanggil ). Jadi, *ekklesia* berarti persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan datang kepada terang Allah yang ajaib. Kata gereja dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa arti :

- a. Arti pertama gereja ialah umat atau lebih tepat persekutuan orang Kristen

---

<sup>12</sup> Febri Endra Budi Setyawan, e-jurnal system pembiayaan Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Malang, 122

<sup>13</sup> Alfara Derista Felani, Peran Pemerintah dalam penyelenggaraan Kesehatan dan jaminan Sosial Negara Demokrasi, Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

- b. Arti kedua gereja adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen, bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel ataupun di tempat rekreasi. Jadi gereja belum tentu sebuah gedung khusus ibadah
- c. Arti ketiga ialah mazhab ( aliran ) atau denominasi dalam agam kristen, misalnya: Gereja katolik, Gereja Protestan, dll
- d. Arti keempat gereja ialah lembaga ( administratif ) daripada sebuah mazhab kristen
- e. Arti terakhir dan juga arti umum gereja adalah sebuah “ rumah ibadah “ umat kristen, dimana umat bisa berdoa dan bersembahyang.<sup>14</sup>

Gereja tidak saja hanya bisa melihat, mengamati dan berpangku tangan saja melihat jemaat dan masyarakat di sekitar gereja yang belum atau bahkan tidak mendapatkan fasilitas pemeriksaan dan pengobatan yang layak untuk mereka. Gereja harus berperan aktif sebagai wujud kasih Kristus yang tidak pernah memandang masa lalu, latar belakang, suku dan bangsa melainkan kasih yang nyata diajarkan oleh Yesus sendiri.

Gereja sebagai bagian internal dari bangsa memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Gereja tidak bersifat apatis dan hanya menjadi penonton melainkan ikut memberikan kontribusi yang nyata bagi negara.<sup>15</sup> Peran serta gereja dalam menopang program pemerintah terutama dalam hal kesehatan merupakan suatu wujud nyata bahwa gereja merupakan perwujudan kasih Allah kepada manusia dan kepada sesama manusia yang dibuktikan dengan kepedulian tanpa memandang

---

<sup>14</sup> E-jurnal.uaj.ac.id/2999/3/2TA12223

<sup>15</sup> Perobahan Nainggolan, *Peran Gereja dalam masyarakat dan Negara Pancasila*, Jurnal Teologi Anugerah Vol. VIII No. 1 Desember 2019,56.

ras, suku, bahasa dan agama melainkan gereja sudah seharusnya hadir membawa dampak kasih Allah kepada manusia.

Gereja dan Negara merupakan dua entitas yang masing-masing bebas, otonom, berdiri sendiri. Gereja dan negara tidak dipahami bahwa yang satu tidak membawahi yang lain, namun demikian tidak berarti keduanya terpisah sama sekali. Negara (Pemerintah ) mempunyai tanggung jawab dalam kehidupan kehidupan keagamaan, yaitu pertama, Negara bertanggung jawab untuk menjamin, melindungi bahkan membantu secara aktif kehidupan serta perkembangan kehidupan gereja. Kedua, Negara bertanggung jawab menjaga kerukunan dan mencegah hal-hal yang dapat merusak kerukunan antar umat beragama termasuk didalamnya gereja.<sup>16</sup>

Moderasi beragama telah menjadi salah satu ketetapan pemerintah yang harus dijalankan oleh setiap warga negara. Melalui Kementerian Agama, Moderasi beragama sebagai program resmi pertama kali dicanangkan tahun 2019. Moderasi beragama merupakan kebutuhan di tengah situasi semakin sudah timbulnya pergesekan atau konflik antar agama di Indonesia saat ini. Benturan identitas etnis dan agama semakin parah dewasa ini apalagi ketika isu kesenjangan bidang ekonomi atau sosial dan kepentingan politik mewarnai dalam kehidupan berbangsa.<sup>17</sup> Oleh karena itu toleransi sebagai umat beragama sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang diharapkan pemerintah dan yang diajarkan oleh Yesus Kristus tentang kepada sesama sekalipun orang tersebut membenci kita.

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Wildan Indra Pramono dan Adis Imam Munandar, “Peran Undang-undang Ormas Terhadap Penyelesaian Konflik antar ORgams,” *Jurnal Ilmiah Living Law* 12, no.1 (2020):52-62

Prinsip dasar dari moderasi beragama yang ditetapkan pemerintah adalah berkenaan dengan sikap berkeadilan dan keseimbangan. Dalam bingkai ini setiap orang beragama dituntut untuk berada di posisi titik tengah, bukan pada titik ekstrim pandangan, pengajaran maupun tindakan.<sup>18</sup> Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya penerapan akan kebersamaan sebagai umat manusia dan sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi pancasila dan UUD 1945 serta bukan saja selogan Bhinneka Tunggal Ika melainkan mewujudkannya dalam kehidupan yang damai diantara umat beragama yang berbeda. Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang dimana gereja dapat mewujudkan peran diakonianya. Dengan demikian, pelayanan medis merupakan tugas gereja yang harus dilakukan untuk semua orang. Pelayanan medis dilaksanakan serentak dengan kedua tugas gereja lainnya, yaitu persekutuan dan kesaksian, yang dalam praktiknya tidak mungkin ditarik garis yang tegas diantara ketiga tugas itu. Perbedaan hanyalah merupakan nuansa-nuansa belaka. Ketiganya menunjuk/sebagai tanda kedatangan kerajaan Allah.<sup>19</sup>

Menurut Utami (2019) sikap toleransi harus mendominasi dalam masyarakat. Dominannya sikap toleran akan membawa perdamaian, namun sebaliknya jika sikap intoleran yang lebih dominan akan menyebabkan konflik. Kesadaran akan pentingnya toleransi dapat ditumbuhkan dalam masyarakat, sehingga tujuan kedamaian dalam masyarakat akan terealisasi dengan baik. Hal ini senada dengan Darmawan (2019), bahwa untuk memunculkan perdamaian dalam masyarakat dibutuhkan kesadaran akan keberagaman. Kesadaran tersebut berupa sikap toleransi antar umat agama, menghormati

---

<sup>18</sup> Edi Junaidi, " Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag," *Harmoni* 18, no. 2 (2019); 395, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v.18i2.414>.

<sup>19</sup> [https://misi.sabda.org/makna\\_misi\\_gereja\\_dalam\\_bidang\\_kesehatan](https://misi.sabda.org/makna_misi_gereja_dalam_bidang_kesehatan)

suku budaya yang ada serta menghargai perbedaan ekonomi dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, nilai-nilai dalam toleransi sering disalah artikan. Banyak oknum-oknum yang menggunakan istilah toleransi untuk kepentingan pribadi, sehingga kata toleransi bisa menjadi bumerang (utami,2019).<sup>20</sup>

Toleransi umat beragama dalam moderasi umat beragama terlebih dalam melaksanakan peduli kesehatan, sangatlah penting dilaksanakan, karena kesehatan bukan saja berbicara tentang tubuh, tetapi jiwa dan roh nya harus sehat dan sikap toleransi merupakan perwujudan daripada kesehatan tersebut. Gereja harus memiliki sikap toleransi kepada semua orang yang bisa dimulai dari seorang pemimpin gereja yang memberikan contoh bahwa dirinya memiliki sifat yang bisa bertoleransi kepada semua orang. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Harming (2021) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki toleransi beragama ialah mencakup pandangan mengenai kepercayaan dan persoalan yang ada dalam dirinya yang berhubungan dengan norma, ajaran dan nilai yang berkaitan dengan kepercayaannya. Seseorang yang memiliki toleransi atau hidup bertoleransi memiliki sikap dan perilaku yang taat kepada norma atau tata tertib yang berlaku, bisa hidup dalam komunitas, bisa menghargai orang lain dilingkungannya berada, memiliki komitmen sebisa mungkin menghindari perselisihan, memiliki rasa peduli kepada orang lain. Hal ini berarti bahwa sebagai orang percaya atau gereja harus memiliki sikap yang toleransi kepada orang lain karena dengan demikian gereja bisa menjadi berkat bagi orang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ayang Emiyati, John Mardin, Richard, Peran Gereja dalam mengajarkan kedamaian di tengah masyarakat majemuk. STT Simpson Ungaran, Didaje : Journal of Chrsitian Education, Vol 4, No. 2 (2023),151.

<sup>21</sup> Ibid 155

Peran seorang gembala dalam gereja di dalam memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bukti wujud kasih Allah yang nyata dalam dirinya dan perlu diteladani oleh jemaat-jemaatnya sehingga kerukunan umat beragama bisa berjalan dengan baik melalui moderasi beragama yang merupakan perwujudan dari gereja yang menjadi berkat bagi banyak orang. Seperti teladan dari Yesus sendiri sebagai gembala agung yang tidak pernah memandang keadaan masa lalu orang, suku, ras dan bahasa melainkan Yesus memandang dengan penuh kasih. Yesus memperhatikan dan mempedulikan orang yang sakit, kesusahan, yang dinilai hina dijadikan bernilai.

Merupakan kewajiban bagi Gereja, Hamba Tuhan dan orang kristen secara umum untuk menjadi pelopor utama bagi sikap toleransi, saling pengertian dan saling menghormati serta kerjasama dalam kehidupan antar agama di masyarakat, terlebih memiliki sikap dapat menerima, menghargai dan mengasihi sesama manusia. Inilah inti dari pengajaran Yesus yang harus dikerjakan dan dihidupi oleh setiap umat Kristen Karena kehadiran gereja di Indonesia bukanlah sebagai oposisi negara, melainkan rekan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengaktualisasikan shalom bagi warga gereja dan masyarakat umum lebih luas. Model kerukunan dapat dilakukan dengan memberikan keseimbangan antara negative right dan positive rights, karena di negara ini konsep kerukunan beragama ( religious harmony ) lebih ditekankan daripada konsep kebebasan beragama ( religious freedom ). Kerukunan beragama merupakan keadaan hubungan antar umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian dan saling menghormati serta kerjasama dalam bermasyarakat terlebih hal itu diaktualisasikan dalam situasi dan kondisi dengan

apapun yang terjadi tetap memberikan kontribusi bagi kemajemukan bangsa Indonesia.<sup>22</sup>

Naul (2019) mengutarakan bahwa manfaat dari toleransi ialah tidak ada perpecahan, mempererat iman antar umat beragama serta menumbuhkan rasa nasionalisme. Hal ini berarti bahwa jika semua orang sudah mempunyai toleransi dapat meminimalisir perpecahan antara satu dengan yang lain, individu diberikan kebebasan untuk memperkuat imannya serta menumbuhkan rasa nasionalisme yang memandang bahwa walaupun berbeda-beda namun tetap satu.<sup>23</sup>

Badan Kerjasama Gereja-gereja Se-Kabupaten Bogor (BKSG) merupakan suatu perkumpulan gereja-gereja yang bergabung bersama dan bekerja bersama guna memajukan pekerjaan pelayanan gereja-gereja yang tergabung di dalamnya. Salah satu program daripada BKSG adalah mengupayakan kehadiran gereja anggota BKSG dapat diterima oleh masyarakat dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan gratis, pengobatan gratis, discount ketika jemaat dirawat di rumah sakit bagi anggota BKSG sehingga meringankan biaya. BKSG pun hadir ketika gereja mengalami berbagai permasalahan dalam hal peribadatan, mendampingi para hamba Tuhan anggota BKSG ketika menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan eksternal gereja dengan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta.

Dalam rangka menjadikan anggota BKSG bisa diterima oleh masyarakat, maka BKSG mewujudkan karya nyata kasih Yesus bagi jemaat di

---

<sup>22</sup> John Leonardo Presley Purba, Peran Gereja dan Hamba Tuhan menghadapi Intoleransi dan Fundamentalisme, Apolos, *Jurnal of Theology and Christian Education*, Vol 1, No.1 ( Mei ), 30

<sup>23</sup> Op.cit hal 156

sekitar gereja berada sehingga moderasi beragama dilingkungan gereja tercipta melalui pelayanan kesehatan bekerjasama dengan gembala sidang dan aparat setempat guna menopang program pemerintah dalam hal moderasi beragama maupun dalam hal kesehatan yang mungkin sampai sekarang belum tersentuh secara langsung oleh pemerintah mengingat keterbatasan tenaga kesehatan, dana dan anggaran dari pemerintah.

### 3. Perwujudan amanat Agung

Matius 28 : 19-20.” Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Berdasarkan kebenaran tersebut, setiap orang yang sudah percaya atau menyebut dirinya murid Tuhan Yesus, harus bertanggung jawab mengerjakannya karena perintah untuk mengabarkan Injil adalah perintah mutlak.<sup>24</sup> Setiap orang percaya akan pergi menjadikan bangsa-bangsa murid Allah akan berdaulat atas pekerjaan Pekabaran Injil tersebut. Injil harus disampaikan kepada bangsa-bangsa yang belum percaya kepada Tuhan Yesus untuk diakui bahwa Dia adalah Tuhan dan Juruselamat.<sup>25</sup>

Amanat agung merupakan bagian penting dalam kehidupan kekristenan atau gereja. Salah satu faktor pertumbuhan gereja (secara kuantitatif ) adalah dengan melaksanakan amanat agung. Gereja yang melaksanakan amanat agung merupakan gereja yang dinamis, terus

---

<sup>24</sup> Ralph Martin, *Egangeism and Theologian* ( Grand Rapids : Zondervan Publishing House, 1973), 65

<sup>25</sup> Victorious Wau, *Studi Eksigesis Amanat Agung Dalam Matius 28: 19-20*, *Teokristi, Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan*. Kristiani, Vol 2, No. 2, November 2022, 163

bertumbuh dan berkembang. Selain itu, amanat agung merupakan hakikat dari tugas dan panggilan gereja dalam dunia yang tidak boleh diabaikan. Ini merupakan tugas yang tidak dapat ditolak oleh semua orang Kristen, karena sesuai dengan sifatnya, yakni sebuah amanat yang datang dari Yesus.<sup>26</sup> Gereja terpanggil untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus (Matius 28: 19-20). Menjadi saksi Kristus adalah tugas gereja sepanjang masa. Dengan kata lain, Gereja adalah saksi Kristus, yaitu saksi yang memberitakan Injil. Gereja sejak zaman rasul-rasul terus bersaksi untuk memberitakan injil sampai saat ini. Yesus, memberikan teladan dan perintah kepada gereja, yaitu : untuk memberitakan Injil, supaya setiap suku bangsa percaya dan memuliakan nama Tuhan. Kasih dan pengampunan dosa tersedia di dalam Dia yang telah mati dan bangkit. Dia menanggung segala dosa dan akibat dosa. Untuk alasan inilah, gereja harus menaruh perhatian pada penginjilan dan terus menerus melakukannya.<sup>27</sup>

Gereja secara umum maupun hamba Tuhan secara khusus harus memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan holistik agar dapat membangun relasi yang inklusif di tengah masyarakat yang plural dan terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Ini akan menjadi modal utama untuk memiliki kedekatan sosial dengan lingkungan, khususnya dengan kelompok-kelompok agama lain yang moderat, yang tentunya akan berimplikasi terhadap penerimaan masyarakat umum terhadap keberadaan gereja. Penerimaan masyarakat ini menjadi modal sosial yang penting bagi eksistensi gereja lokal. Kemudian, gereja dan hamba Tuhan juga harus berupaya membangun

---

<sup>26</sup> Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam konteks Era digital, Kurios, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol 4, No. 2, okt 2018, 158

<sup>27</sup> Albert Leonarts Janjtje Haans, Victor Daek, Peran Gereja dalam menggerakkan Jemaat menuntaskan Penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus, Jurnal of Industrial Engineering & Management Research Vol 3. No.6. STT Kharisma Bandung.

hubungan dan komunikasi yang baik dengan para pejabat dan aparatur negara di daerah setempat.<sup>28</sup> Disinilah amanat agung Yesus Kristus supaya orang percaya menjadi berkat dapat terwujud. Kehidupan gereja dan hamba Tuhan di dalam mewujudkan amanat agung seperti yang dilakukan di Gereja Pentakosta Indonesia Cileungsi merupakan upaya gereja menjalin toleransi dan membagikan kasih Kristus dalam hal menjadi berkat dan teladan tanpa memandang suku, bahasa, agama, ras dan budaya yang dapat menimbulkan perpecahan, melainkan menciptakan suatu kedamaian bersama dan menjadi berkat dan teladan bagi masyarakat serta membagikan kasih Kristus kepada masyarakat melalui pelayanan kasih pengobatan kesehatan gratis guna meringankan beban masyarakat di sekitar gereja, sehingga peran gereja dalam melaksanakan amanat agung boleh dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Peduli akan sesama umat yang tidak mengenal Allah merupakan teladan yang telah diajarkan Yesus melalui pelayanan kasihNya.

Ajaran Kekristenan mengajarkan pentingnya pelayanan terhadap sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan. Konsep seperti memberi makan kepada yang lapar, memberi minum kepada yang haus, mengunjungi yang sakit dan merawat yang terpinggir, merupakan inti dari panggilan Kristiani ( Roukema, 2004). Gereja dan komunitas-komunitas kristen sering kali aktif dalam berbagai bentuk pelayanan sosial seperti bantuan kepada kaum rentan, peningkatan akses pendidikan, perawatan kesehatan dan upaya mengurangi kemiskinan. Pekerjaan-pekerjaan sosial tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pastoral dalam kekristenan.<sup>29</sup> Oleh karena itulah penting sekali

---

<sup>28</sup> Op.cit John, 31

<sup>29</sup> Yusus Leonard Buan, Huwae Wiesye Elena, Peran Gereja dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat : Respon terhadap Distrubsi Sosial Masyakat Kristen, YADA, Journal Teologi Biblika dan Reformasi, STT Providensia Adonay, Vol 1, No. 1, Sep 2023, 4

gereja berperan aktif memperhatikan dan mempedulikan lingkungan gereja itu berada untuk menyatakan kemuliaan Tuhan dan menjadi saksi Kristus dimanapun berada.

Respon jemaat dan warga di sekitar gereja terhadap pengobatan dan pemeriksaan kesehatan gratis ini adalah positif dibuktikan dengan kehadiran mereka dalam mengecek kesehatan mereka dan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh Dr. Roi Sibarani memberikan mereka pencerahan akan pentingnya kesehatan yang mereka harus jaga sehingga mereka tidak sakit dan meringankan beban ekonomi mereka. Pelaksanaan yang diadakan di gereja dan respon mereka untuk hadir dan bertanya serta berdiskusi serta duduk bersama dalam acara tersebut membuktikan bahwa moderasi beragama dapat berjalan dengan baik ketika gereja membuka diri dan menjadi berkat bagi orang di sekitarnya. Peran gereja dalam meringankan beban hidup warga sekitar dalam hal kesehatan nyata dengan kepedulian, disertai dengan respon mereka untuk toleransi sebagai warga negara Indonesia yang tidak memandang suku, agama, bahasa dan ras melainkan bersatu untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan bakti sosial tersebut. Gereja perlu memiliki kerjasama dengan bergabung dalam suatu wadah kerjasama BKSG sehingga hubungan yang luas dapat menopang pelaksanaan pelayanan tersebut. Kontribusi dan peran serta dari Rumah Sakit EMC Sentul pun dalam menunjang pelaksanaan ini merupakan suatu wujud bahwa kesatuan dalam mengatasi persoalan kesehatan perlu dilaksanakan dan merupakan bukti bahwa untuk mencapai Indonesia maju, sikap intoleransi harus di buang dan menegakkan sikap toleransi umat beragama sebagai masyarakat yang melaksanakan moderasi umat beragama.

## **Kesimpulan**

Menjadi sehat itu adalah pilihan, namun menjaga kesehatan bukan saja setelah seseorang sembuh dari penyakitnya melainkan harus menjaganya mulai dari saat ini sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain, gereja, bangsa dan negara. Program kesehatan (BPJS) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS dan JKN) merupakan program pemerintah untuk masyarakat, namun keterbatasan anggaran negara juga merupakan salah satu terhambatnya pengobatan yang dapat di cover oleh pemerintah.

Oleh karena itulah pentingnya gereja bersama dengan gembala sidang, hamba-hamba Tuhan bersatu padu dalam mewujudkan kebersamaan sebagai tubuh Kristus dalam wadah BKSG mewujudkan hal tersebut guna menciptakan toleransi gereja dengan masyarakat gereja dan merupakan bagian dari moderasi beragama tanpa memandang suku, ras, bahasa, budaya dan agama agar masyarakat dapat merasakan kehadiran gereja yang membawa amanat agung dari Yesus Kristus untuk menjadi saksi dan berkat bagi masyarakat sekitar gereja dan menciptakan kerukunan serta toleransi yang nyata dalam kehidupan bersama di lingkungan sekitar gereja.

Moderasi beragama dapat terwujud apabila gereja menyadari bahwa semua umat manusia yang ada adalah sama dimata Allah dan perlu mendapatkan peduli dari hamba Tuhan dan jemaat agar mereka pun dapat mengenal Allah melalui kasih yang nyata diberikan oleh gereja guna kemuliaan namaNya. Sebagai perwujudan amanat Agung. Gereja jangan merasa eksklusif melainkan gereja perlu berperan seperti teladan Yesus Kristus.

## **Referensi**

- Albert Leonarts Janjtje Haans, Victor Daek, Peran Gereja dalam menggerakkan Jemaat menuntaskan Penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus, *Jurnal of Industrial Engineering & Management Research* Vol 3. No.6. STT Kharisma Bandung.
- Arikunto, Suharismi *Dasar-dasar Research*.Tarsoto:Bandung, 1995.
- Ayang Emiyati, John Mardin, Richard, Peran Gereja dalam mengajarkan kedamaian di tengah masyarakat majemuk. STT Simpson Ungaran, Didaje : *Journal of Chrsitian Education*, Vol 4, No. 2 (2023).
- Azwar, S. "Metodologi Penelitian." Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Darmawan. "Toleransi dan Perdamaian dalam Masyarakat." *Jurnal Sosial dan Politik* 4(2),2019.: 67-78.
- Dr. Sri Syatriani, SKM,M.Kes, Hasnawati S,SKM, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023.
- Edi Junaidi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag,"*Harmoni* 18, no. 2 ( 2019 );395, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v.18i2.414>.
- E-jurnal.uaj.ac.id/2999/3/2TA12223  
[https://misi.sabda.org/makna\\_misi\\_gereja\\_dalam\\_bidang\\_kesehatan](https://misi.sabda.org/makna_misi_gereja_dalam_bidang_kesehatan)  
<https://www.kompas.com/sports/read/2022/06/09/02000078/arti-men-sana-in-corpore-sano-dalam-olahraga>.
- Ibrahim, Nana Sujana. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*.Bandung: Sinar Baru, 1984.
- John Leonardo Presley Purba, Peran Gereja dan Hamba Tuhan menghadapi Intoleransi dan Fundamentalis, Apolos, *Jurnal of Teology and Christian Education*, Vol 1, No.1 ( Mei ).
- Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam konteks Era digital, Kurios, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 4, No. 2, okt 2018, 158
- Musfiqon, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Prestasi Public Publisher, 2012.
- Nainggolan, Perobahan. Peran Gereja dalam masyarakat dan Negara Pancasila, *Jurnal Teologi Anugerah* Vol. VIII No. 1 Desember 2019.
- Naul. 2019. "Manfaat Toleransi dalam Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7(3): 45-58.
- Ningsih, Kori Puspta dan Ida Untari, *Dasar-dasar Kesehatan masyarakat*. Sukoharjo:Pradina Pustaka, 2022.

- Ralph Martin, *Egangeism and Theologian*. Grand Rapids : Zondervan Publishing House, 1973.
- Roukema, Riemer. "Early Christian Ethics: A Study of 1 Corinthians." Westminster John Knox Press, 2004.
- Sihombing, JRien Gloria Thinni Nurul R, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* volume 1 Nomor 1 januari-Maret 2013.
- Surya, Awang Analisis Faktor Penghambat UMKM di Kecamatan Cileungsi, *Jurnal Ekobis : Ekonomi, Bisni dan manajemen* Vol 11 Nomor 2 ( 2021 )
- Utami, S. "Dominasi Sikap Toleransi dalam Masyarakat." *Jurnal Harmoni Sosial* 3(1), 2019: 23-39.
- Victorius Wau, Studi Eksigesis Amanat Agung Dalam Matius 28: 19-20, Teokristi, *Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan*. Kristiani, Vol 2, No. 2, November 2022.
- Wildan Indra Pramono dan Adis Imam Munandar, "Peran Undang-undang Ormas Terhadap Penyelesaian Konflik antar ORgams," *Jurnal Ilmiah Living Law* 12, no.1 (2020):52-62
- Winslow, C.-E. A. "The Untilled Fields of Public Health." *Science* 51(1306), 1920.: 23-33.